

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio di Kelas IV MIS Al Hidayah Talang Bakung kec. Paal Merah Kota Jambi

Intan Marlina

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kecamatan Paal Merah Kota Jambi

e-mail: intan.marlina617@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada mata pelajaran PKn di kelas IV MIS Al Hidayah Talang Bakung Kec. Paal Merah Kota Jambi. Jenis metode penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan alur putaran spiral Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIS Al Hidayah Talang Bakung Kec. Paal Merah Kota Jambi yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Validitas instrumen dengan menggunakan *expert judgement* (pendapat ahli). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar PKn, untuk ranah kognitif mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), untuk ranah afektif dan psikomotorik telah mencapai kriteria baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan proses belajar mengajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Hal ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar ranah kognitif (tes dan produk), afektif, psikomotorik subjek penelitian mengalami peningkatan. Peningkatan presentase hasil belajar yaitu pratindakan ranah kognitif (tes) 31,03%, pada siklus I meningkat menjadi 75,87%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 79,31%. Hasil belajar pratindakan ranah kognitif (produk) 0%, siklus I meningkat menjadi 75,86%, dan siklus II meningkat lagi menjadi 100%. Hasil belajar pratindakan ranah afektif 0%, siklus I meningkat menjadi 75,86%, dan siklus II meningkat lagi menjadi 82,76%. Hasil belajar pratindakan ranah psikomotorik 0%; siklus I meningkat menjadi 89,65%, dan siklus II meningkat lagi menjadi 93,10%.

Kata kunci: Hasil Belajar PKn, Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes through the application of the Portfolio-Based Learning Model in Civics subjects in class IV MIS Al Hidayah Talang Bakung Kec. Paal Merah City of Jambi. This type of research method uses the class action research method with the Kemmis and Taggart spiral loops. The research subjects were students of class IV MIS Al Hidayah Talang Bakung Kec. Paal Merah Kota Jambi, totaling 29 students. Data collection techniques using tests and observations. The validity of the instrument by using expert judgment (expert opinion). Data analysis techniques using qualitative and quantitative descriptive analysis. The indicator of the success of this study was marked by the increase in Civics learning outcomes, for the cognitive domain it reached the Minimum Completeness Criteria (KKM), for the affective and psychomotor domains it achieved good criteria. The results of the study show that the teaching and learning process by applying the Portfolio-Based Learning Model can improve Civics learning outcomes. This is evidenced by an increase in learning outcomes in the cognitive domain (tests and products), affective, psychomotor research subjects experienced an increase. The increase in the percentage of learning outcomes, namely the pre-action cognitive domain (test) was 31.03%, in the first cycle it increased to 75.87%, and in the second cycle it increased again to 79.31%. Pre-

action learning outcomes in the cognitive domain (product) were 0%, cycle I increased to 75.86%, and cycle II increased again to 100%. Pre-action learning outcomes in the affective domain were 0%, cycle I increased to 75.86%, and cycle II increased again to 82.76%. Pre-action learning outcomes in the psychomotor domain 0%; cycle I increased to 89.65%., and cycle II increased again to 93.10%.

Keywords: Civics learning outcomes, Portfolio Based Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan sering diartikan sebagai interaksi pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu (Nana Syaodih Sukmadina, 2007:3). pentingnya pendidikan bagi kita, tak dapat kita bayangkan misalnya tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia zaman dahulu, bahkan mungkin akan lebih rendah kualitas peradabannya. Kualitas pendidikan tersebut harus dimiliki oleh semua pihak penyelenggara pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal maupun nonformal. Dalam mengupayakan kualitas pendidikan tentunya peran kepala sekolah atau kepala madrasah dan guru bidang studi sangat besar pengaruhnya terhadap meningkatkan kualitas pendidikan, seperti dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu kemampuan penyampaian materi, kemampuan penggunaan metode pembelajaran, dan memadainya alat-alat media pembelajaran.

Tujuan umum dari PKn pada dasarnya adalah bagaimana menjadikan warga negara yang baik yang mampu mendukung bangsa dan negara. Menjadi warga negara yang baik dapat dipupuk dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Salah satu cara untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dari lingkungan sekolah adalah dengan memberikan pembelajaran PKn dengan benar. Mengutip pendapat Lipset (Sobirin Malian dan Suparman Marzuki, 2003: vii), mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dan kesadaran pribadi pada setiap warga negeranya agar mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Sama halnya dengan Soedijarto (Dede Rosyada, dkk, 2000: 8), mengartikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik yang bertujuan membantu siswa untuk menjadi warga negara yang secara politik dewasa dan ikut serta membangun sistem politik yang demokratis. Warga negara diharapkan menjadi insan yang mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, mau dan mampu bertoleransi dengan sesama, serta diharapkan memiliki jiwa demokratis. Tentunya, tujuan ini akan tercapai jika PKn diberikan dan diajarkan dengan cara yang tepat.

Sebagaimana tertuang dalam Pasal 37 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang wajib diberikan di semua jenjang pendidikan. Dalam hal ini tentunya jenjang pendidikan dasar mendapat perhatian lebih dikarenakan jenjang pendidikan dasar mempunyai peranan yang sangat vital. Jenjang pendidikan dasar merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk siswa menjadi warga masyarakat yang baik. Ditegaskan pula dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 25, 66) pasal 37 (1), bahwa dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Meninjau dari tujuan umum pelajaran PKn di atas, jelas bahwa dalam pembelajaran PKn tidak sekedar menitikberatkan pada aspek kognitif akan tetapi aspek lainnya seperti sikap atau tingkah laku dan keterampilan dengan harapan dapat membentuk warga negara yang baik. Ironisnya, pelaksanaan pembelajaran PKn di Indonesia banyak menganut paradigma lama mengenai proses pembelajaran yang bersumber pada guru (*teacher center*) bahwa pikiran seorang siswa adalah seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan dari gurunya. Jadi dalam teori ini siswa cenderung pasif atau lebih tepat dikatakan bahwa pembelajaran terpusat pada guru dengan metode ceramah dan

mengharapkan siswa D3CH (Duduk, Diam, Dengar, Catat, dan Hafal). Sehubungan dengan hal itu, pembelajaran yang banyak melibatkan unsur yang saling berhubungan seperti guru, siswa, sarana, dan prasarana, dan lain-lain diharapkan mampu menciptakan suatu sistem pembelajaran yang berkualitas, dimana siswa dituntut secara aktif dalam pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan adanya strategi yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan (Anita Lie, 1997: 2-3).

Belajar dan Pembelajaran merupakan tindakan atau sikap siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono (2002: 7). Sama halnya dengan Lewin (M. Dalyono, 2009: 37), ia berpendapat bahwa belajar berlangsung sebagai akibat dari perubahan dalam struktur pengetahuan/kognitif Pencapaian kondisi pembelajaran yang berkualitas dan efektif menurut Moh. Uzer Usman (1989: 21-33) dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional*, setidaknya ada yang menentukan keberhasilan belajar siswa, yaitu sebagai berikut 1) melibatkan siswa aktif, 2) menarik minat dan perhatian siswa, 3) membangkitkan motivasi siswa, 4) prinsip individualitas, 5) peragaan dalam pengajaran.

Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya suasana proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pengembangan siswa yang memiliki kemampuan beragam. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuannya yang beragam. Maksudnya tidak hanya memperhatikan hasil akhir tetapi juga harus memperhatikan proses pembelajaran di kelas. Selain itu guru juga harus dapat menggunakan metode, media, maupun model pembelajaran yang tepat sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Rusman (2011: 155), bahwa model pembelajaran merupakan suatu teknik yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Pemilihan berbagai metode, media, maupun model pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan, misalnya dengan memperhatikan beberapa aspek seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Salah satu tantangan mendasar dalam pelajaran PKn dewasa ini adalah mencari model pembelajaran inovatif yang memungkinkan bagi peningkatan mutu Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam mata pelajaran PKn diperlukan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi siswa dalam mengembangkan potensinya masing-masing sebagai manusia demokratis.

Model pembelajaran yang tidak sekedar menitik beratkan pada aspek kognitif akan tetapi aspek lainnya seperti sikap atau tingkah laku dan keterampilan dengan harapan dapat membentuk warga negara yang baik, yang demokratis. Proses pembelajaran PKn yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa cenderung pasif atau lebih tepat dikatakan bahwa pembelajaran terpusat pada guru dengan metode ceramah. Pembelajaran semacam ini belum mampu mengembangkan aspek sikap dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Tentu saja hal ini mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap dan keterampilannya dalam proses pembelajaran. Dalam penilaiannya pun guru cenderung hanya menilai dari segi kognitifnya saja. Nilai yang tergambar hanya menitikberatkan kemampuan dalam mengerjakan soal (kognitif), sedangkan sikap dan keterampilan siswa yang tampak dalam proses pembelajaran tidak diperhatikan.

Sebagian guru SD/MI mengalami kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran yang tepat untuk suatu mata pelajaran, dikarena untuk sekolah tingkat dasar ini menganut sistem guru kelas sedangkan guru dituntut untuk mengejar target materi yang cukup banyak dan harus diselesaikan pada tiap semester. Seperti misalnya pada mata pelajaran PKn, guru perlu mengembangkan banyak sumber belajar, metode, model pembelajaran maupun media.

Kondisi pembelajaran di atas juga dialami di kelas IV MI Al Hidayah Talang Bakung Kec. Paal Merah Kota Jambi. Hasil belajar siswa MI Al Hidayah Talang Bakung Kec. Paal Merah Kota Jambi ini masih kurang. Hasil observasi yang ada, ketika siswa dihadapkan

pada suatu materi pelajaran abstrak, siswa sangat kesulitan untuk menangkap informasi dan memahaminya. Hal ini dikarenakan siswa kelas IV merupakan siswa yang sedang mengalami perubahan cara berpikir praoperasional ke operasional konkrit. Siswa belum mampu secara penuh menangkap informasi yang bersifat abstrak. Pada pelaksanaan pembelajaran PKn, siswa cenderung pasif, banyak mendengarkan materi yang disampaikan guru tanpa adanya timbal balik, belum diterapkan pembelajaran yang mengangkat nilai-nilai demokratis. Tak jarang banyak ditemukan siswa membuat gaduh, tidak memperhatikan penjelasan guru karena siswa merasa sulit memahami materi, terlebih tidak adanya daya tarik dalam penyampaian materi. Guru menggunakan model pembelajaran yang monoton. Guru menyampaikan materi, kemudian siswa latihan mengerjakan soal. Penyampaian materi oleh guru kurang jelas. Dari segi perhatian siswa sendiri masih kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung. Lingkungan SD/MI berada satu lokal dengan TK. Hal ini kadang membuat suasana menjadi lebih ramai. Siswa sering memperhatikan lingkungan di luar kelas, sehingga materi yang telah diterima juga tidak sepenuhnya dapat mereka serap dengan baik. Akhirnya semua ini, menyebabkan pencapaian hasil belajar siswa yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Azhar Arsyad (1996: 7) mengemukakan, pemerolehan pengetahuan, nilai, dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Bruner dalam Azhar Arsyad (1996: 7-8), ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktoral/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh 'pengalaman' (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang baru.

Levie dan Levie dalam Azhar Arsyad (1996: 8) menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan berurut-urutan (sekuensial). Hal ini sesuai untuk pelajaran PKn, dimana banyak ditemukan kemampuan untuk mengingat, mengenali, dan menghubungkan fakta dan konsep serta ingatan yang berurut-urutan.

Belajar dengan menggunakan indera ganda (pandang dan dengar) berdasarkan konsep di atas, akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Dale (Azhar Arsyad, 1996: 9), memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.

Model pembelajaran yang mampu menampung tujuan mata pelajaran PKn dan kemudian untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata yaitu Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP). Seperti yang diungkapkan Boediono (Dasim Budimansyah, 2002: 3), Model pembelajaran Berbasis Portofolio merupakan satu bentuk dari praktik belajar kewarganegaraan, yaitu suatu bentuk inovasi dalam pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik.

Guru dapat menggunakan portofolio sebagai model pembelajaran. Portofolio dapat melengkapi model pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan oleh banyak guru. Alzheimer (Anita Yus, 2006: 36), mengemukakan bahwa portofolio merupakan satu ketentuan yang digunakan oleh guru untuk mengumpulkan dan mencatat bukti pencapaian siswa dalam satu jangka waktu tertentu. Dari batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa portofolio dapat digunakan sebagai bukti dari aktivitas belajar siswa. Portofolio merupakan bukti yang tidak hanya menunjukkan hasil belajar tetapi juga upaya yang telah dilakukan siswa dalam mencapai belajar, proses yang telah dilalui siswa serta kemajuan yang diperoleh dari upaya dan proses yang dijalani dari hari ke hari. Dari salah satu pengertian portofolio tersebut, dapat diketahui bahwa portofolio merupakan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi beragam potensi siswa yang muncul dalam proses pembelajaran, terutama proses pembelajaran PKn.

Berdasarkan berbagai alasan tersebut di atas, penulis ingin memecahkan masalah hasil belajar siswa yang muncul di MI Al Hidayah Talang Bakung Kec. Paal Merah Kota Jambi melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP), karena model pembelajaran tersebut merupakan satu bentuk dari praktik pembelajaran PKn. MPBP merupakan model pembelajaran yang dalam penerapannya memuat nilai-nilai demokratis, mampu mengembangkan ketiga aspek kemampuan siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik). MPBP juga merupakan model pembelajaran yang menyenangkan serta membutuhkan indera ganda yang tentunya itu akan memberikan keuntungan bagi siswa seperti dengan teori yang disampaikan di atas.

METODE

Penelitian yang akan dilaksanakan ini dikategorikan ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suhardjono (2007: 58) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajarannya di kelas. Dalam literatur bahasa Inggris, PTK ini disebut dengan *Classroom Action Research*. Secara umum PTK ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk perbaikan. Perbaikan disini mempunyai maksud bahwa melalui PTK guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan atau produk pembelajaran yang mempunyai efektivitas tinggi, optimal, dan fungsional (Suyanto, 1996: 3).

Bentuk penelitian tindakan kelas yang dipakai adalah penelitian kolaboratif. Disini penelitian melibatkan beberapa pihak baik guru sebagai observer, kepala sekolah MI Al Hidayah Talang Bakung, maupun guru lain serta masyarakat sekitar secara serentak dengan tujuan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, dan peningkatan karier guru. Hubungan diantara beberapa pihak tersebut bersifat kemitraan. Peran antara peneliti dan guru adalah sejajar. Artinya guru berperan sebagai peneliti selama penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif itu berlangsung.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Al Hidayah Talang Bakung Kec. Paal Merah Kota Jambi. Jumlah siswa di kelas ini sebanyak 29 siswa dengan rincian siswa laki-laki 14 dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester II tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari 2021 sampai dengan Juni 2021. Adapun tempat penelitian adalah di MI Al Hidayah Talang Bakung yang beralamat di Talang Bakung Kec. Paal Merah Kota Jambi.

Prosedur penelitian pada masing-masing siklus mempunyai empat komponen yaitu tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Siklus II dan siklus III dilaksanakan apabila tahap-tahap pada siklus I tidak terlaksana dengan baik serta hasilnya belum maksimal. Instrumen Penelitian yaitu Lembar observasi, Soal evaluasi, dan Dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk merekam data tentang perilaku, aktivitas, dan proses lainnya, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu, dan dokumentasi untuk kumpulan foto-foto yang diambil saat proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan prinsip belajar siswa aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran partisipatorik, dan *reactive teaching*, serta dilaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan landasan pemikiran Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, yaitu empat pilar pendidikan (*learning to do, learning to know, learnig to be, dan learnig to live together*), pandangan konstruktif, dan *democratic teaching*.

Hasil belajar siswa kelas IV MI Al Hidayah Talang Bakung Kec. Paal Merah Kota Jambi, pada mata pelajaran PKn mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persentase hasil belajar PKn ranah kognitif (tes) yang mencapai KKM sebelum tindakan yaitu 31,03%, pada tindakan siklus I meningkat menjadi 75,87% dan pada tindakan

- siklus II meningkat lagi menjadi 79,31%.
2. Persentase hasil belajar PKn ranah kognitif (produk) sebelum tindakan tidak diperhatikan oleh guru (0%), setelah dilakukan tindakan siklus I tampak hasilnya 75,86%, dan pada tindakan siklus II meningkat menjadi 100%.
 3. Persentase hasil belajar PKn ranah afektif sebelum tindakan tidak diperhatikan oleh guru (0%), setelah dilakukan tindakan siklus I tampak hasilnya 75,86%, dan pada tindakan siklus II meningkat menjadi 82,76%.
 4. Persentase hasil belajar PKn ranah psikomotorik sebelum tindakan tidak diperhatikan oleh guru (0%), setelah dilakukan tindakan siklus I tampak hasilnya 89,65%, dan pada tindakan siklus II meningkat menjadi 93,10%.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan 4 (empat) kali pertemuan sesuai jam pelajaran. Siklus II dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan sesuai jam pelajaran dan 2 (dua) kali pertemuan di luar jam pelajaran. Berikut ini akan dibahas beberapa hal terkait dengan penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV MI Al Hidayah Talang Bakung Kec. Paal Merah Kota Jambi.

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Paradigma baru pendidikan menghendaki adanya inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Seperti yang telah dipaparkan pada bab II, Boediono (Dasim Budimansyah, 2002: 3) mengungkapkan, penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio merupakan bentuk dari inovasi belajar kewarganegaraan, yaitu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi siswa, dan memberanikan diri siswa untuk berperanserta dalam kegiatan antarsiswa, antarsiswa, antarsekolah, dan antaranggota masyarakat.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio tidak menghendaki hanya satu pihak saja yang aktif, tetapi menuntut keaktifan dari berbagai pihak dalam hal ini adalah guru dan siswa. Guru yang berperan sebagai fasilitator dan motivator tidak lagi hanya bertugas memberikan informasi kepada siswa tetapi tugas guru saat ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mencari informasi baru di luar kelas sekolah, sehingga belajar juga dapat dilakukan di luar kelas. Guru tidak harus selalu memberikan materi yang sudah jadi atau matang kepada siswa, tetapi sebaliknya siswa harus mencari informasi sesuai dengan materi yang dipelajari. Guru di sini bertugas memberikan rambu-rambu yang harus dilaksanakan siswa dalam upaya mencari informasi di luar kelas.

Pelaksanaan penelitian dalam siklus I dan II menggunakan sumber belajar berupa media cetak dan media elektronik. Siswa dalam kesempatan ini berlatih memadukan antara konsep yang diperoleh dari penjelasan guru dan dari berbagai sumber belajar lain. Siswa mendapat kesempatan untuk mengakses informasi di luar kelas baik informasi yang sifatnya benda/bacaan, audio-video (TV/radio/internet). Siswa dilatih untuk membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya, dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Sependapat dengan Arnie Fajar, bahwa pembelajaran berbasis portofolio seperti di atas akan membangun bermacam-macam kemampuan siswa dengan berpusat pada siswa. Artinya, upaya untuk memandirikan siswa untuk belajar, berkolaborasi, membantu teman, mengadakan observasi (pengamatan), dan penilaian diri untuk suatu refleksi akan mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri

Pada dasarnya portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan

mengekspresikan dirinya sebagai diri sendiri maupun makhluk sosial. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga kemampuan mengolah informasi yang diperoleh, membuat laporan dan menuliskan apa yang dalam pikirannya, selanjutnya dituangkan penuh dalam tugas-tugas. (Arnie Fajar, 2002: 47).

Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I maupun II telah melaksanakan semua langkah pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio. Langkah-langkah tersebut, yaitu: 1) Mengidentifikasi masalah; 2) Memilih suatu masalah untuk kajian kelas; 3) Mengumpulkan informasi yang terkait masalah yang akan dikaji; 4) Membuat portofolio kelas; 5) Menyajikan portofolio (*show case*); dan 6) Melakukan refleksi pengalaman belajar. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran diberi ruang untuk mengembangkan tanggung jawabnya dan partisipasinya, hal ini tampak pada peransertanya dalam kerja kelompok. Kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok mendorong dirinya untuk tampil berani berpartisipasi aktif antarsiswa. Partisipasi aktif itu terwujud dalam penyaluran aspirasi/pendapat ataupun bantuan fisik langsung demi terselesainya tugas kelompok.

Selain itu, penerapan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio seperti yang telah peneliti lakukan, terbukti mampu mendorong siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bermuatan dan mengembangkan nilai-nilai demokrasi. Meskipun belum sepenuhnya penelitian tindakan dilaksanakan sesuai rancangan yang ada, tetapi hasil penilaian di lapangan dapat diketahui bahwa pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV MI Al Hidayah Talang Bakung Jambi telah menggunakan landasan pemikiran pembelajaran portofolio, yaitu empat pilar pendidikan dimana dalam proses pembelajaran siswa diusahakan untuk *learning by doing*, *learning to know*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Guru memandang siswa dengan menerapkan pandangan konstruktivisme, bahwa siswa telah mempunyai pengetahuan awal yang kemudian dibangun dengan pengetahuan baru yang ia peroleh dari berinteraksi dengan lingkungan. Bertolak dari pandangan tersebut, dalam proses pembelajaran guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berinteraksi seluas-luasnya dengan lingkungannya, dengan harapan siswa mendapat banyak pengetahuan dari lingkungan di luar kelas. Guru dalam proses pembelajaran menerapkan *democratic teaching*, yaitu suatu usaha untuk menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokrasi melalui pembelajaran yang dimuati dengan nilai-nilai demokrasi.

Usaha-usaha tersebut tampak pada proses pembelajaran, guru senantiasa menghargai terhadap kemampuan siswa, menjunjung keadilan, siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuannya, sehingga suasana menjadi akrab, saling menghargai, dan terbuka.

Selain ketiga landasan pemikiran Model Pembelajaran Berbasis Portofolio di atas, dalam proses pembelajaran guru juga telah menganut prinsip-prinsip pembelajaran portofolio, yaitu prinsip belajar siswa aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran partisipatorik, dan *reactive teaching*. Guru dalam proses pembelajaran membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dimana dalam kelompok tersebut siswa diharapkan untuk berpartisipasi aktif untuk menyelesaikan tugas bersama. Proses pembelajaran dengan menerapkan komponen-komponen Model Pembelajaran Berbasis Portofolio yang telah dilaksanakan ini sudah merupakan inovasi yang dilakukan dalam sistem pembelajaran.

Hasil Belajar PKn

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV MI Al Hidayah Talang Bakung Jambi secara umum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar PKn dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Hasil belajar PKn siswa sebelum dilakukan tindakan, presentase hasil belajar PKn ranah kognitif (tes) adalah 31,03%.

Hasil belajar pratindakan ranah kognitif (produk), ranah afektif dan psikomotorik 0%. Hal ini terjadi karena guru tidak melakukan penilaian pada kedua ranah tersebut. Pada siklus I menunjukkan bahwa pada ranah kognitif (tes) meningkat menjadi 75,87% siswa telah

mencapai nilai KKM, pada ranah kognitif (produk) meningkat menjadi 75,86% siswa telah mencapai nilai KKM, pada ranah afektif siswa yang telah mencapai skor standar (baik) adalah 75,86%, dan pada ranah psikomotorik siswa yang telah mencapai skor standar adalah 89,65%. Hasil belajar PKn pada siklus I ini jauh lebih baik daripada hasil belajar PKn sebelum diberikan tindakan. Sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar PKn dibandingkan dengan siklus I. Hasil belajar PKn siklus II ranah kognitif (tes) menunjukkan 79,31% siswa yang telah mencapai KKM, ranah kognitif (produk) menunjukkan 100% siswa yang telah mencapai KKM, ranah afektif 82,76% siswa telah mencapai skor standar, dan ranah psikomotorik 93,10% siswa.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar PKn dari sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada pelajaran PKn siswa kelas IV MI Al Hidayah Talang Bakung Kota Jambi dapat meningkatkan hasil belajar.

Keterbatasan Penelitian

Model Pembelajaran Berbasis Portofolio ini secara ideal dilakukan dengan 4 (empat) kelompok portofolio, yaitu: 1) Menjelaskan masalah; 2) Mengkaji kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah; 3) Mengusulkan kebijakan publik untuk mengatasi masalah; dan 4) Membuat rencana tindakan. Tetapi realita di lapangan, keempat kelompok portofolio tersebut tidak dapat dilaksanakan. Untuk kelompok menjelaskan masalah, siswa masih mampu melaksanakan, akan tetapi untuk ketiga kelompok yang lain siswa belum mampu melaksanakan, mengingat tingkat kecerdasan siswa kelas IV berada pada tahap operasional konkrit. Siswa masih sangat kesulitan untuk mengkaji kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah, mengusulkan kebijakan publik untuk mengatasi masalah dan membuat rencana tindakannya.

SIMPULAN

Hasil belajar siswa kelas IV MI Al Hidayah Talang Bakung Kec. Paal Merah Kota Jambi, pada mata pelajaran PKn mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian sebagai berikut: Persentase hasil belajar PKn ranah kognitif (tes) yang mencapai KKM sebelum tindakan yaitu 31,03%, pada tindakan siklus I meningkat menjadi 75,87% dan pada tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 79,31%. Persentase hasil belajar PKn ranah kognitif (produk) sebelum tindakan tidak diperhatikan oleh guru (0%), setelah dilakukan tindakan siklus I tampak hasilnya 75,86%, dan pada tindakan siklus II meningkat menjadi 100%. Persentase hasil belajar PKn ranah afektif sebelum tindakan tidak diperhatikan oleh guru (0%), setelah dilakukan tindakan siklus I tampak hasilnya 75,86%, dan pada tindakan siklus II meningkat menjadi 82,76%. Persentase hasil belajar PKn ranah psikomotorik sebelum tindakan tidak diperhatikan oleh guru (0%), setelah dilakukan tindakan siklus I tampak hasilnya 89,65%, dan pada tindakan siklus II meningkat menjadi 93,10%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada rekan-rekan, pihak sekolah dan siswa-siswi kelas IV MI Al Hidayah Talang Bakung Kec. Paal Merah Kota Jambi yang berkontribusi dalam menyusun dan menyelesaikan artikel ini dengan semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (1997). *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
Anita Yus, M. Pd. (2006). *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan.
Arnie Fajar. (2005). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
Azhar Arsyad. (1996). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
Dasim Budimansyah. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT. Genesindo.

- Dede Rosyada, dkk. (2000). *Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Prenada Media: Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- FX Soedarsono. (1996). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagian Kedua: Rencana, Desain dan Implementasi*. Ditjen Dikti Depdiknas.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Moh. Uzer Usman. (1989). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosda.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sobirin Malian & Suparman marzuki. (2003). *Pendidikan kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: UII Press.
- Suhardjono. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta (2004). *Penilaian Portofolio Impelementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumarno. (1996). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Bagian Ketiga Pemantauan dan Evaluasi*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suyanto. (1996). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu. Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W. Gulo. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- W. Gulo. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- W. Gulo. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Bandung : Citra Umbara.